

**PENYULUHAN KESEHATAN “STOP KEKERASAN KEPADA ANAK”  
DI KECAMATAN MANGKUBUMI KOTA TASIKMALAYA**  
HEALTH EDUCATION “STOP VIOLENCE TO CHILD” IN  
MANGKUBUMI DISTRICT, TASIKMALAYA CITY

Hana Ariyani, Neni Sholihat, Ida Herdiani, Yuyun Solihatin  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya; Jl. Tamansari KM 2,5, Kota Tasikmalaya  
46196, +62 265 2350982  
e-mail:\*(hanaariyani@umtas.ac.id, +6282321198222)

**ABSTRAK**

*Kekerasan pada anak masih merupakan masalah yang sering terjadi di Indonesia. Kekerasan ini dapat dilakukan oleh orang tua, pengasuh, teman, pacar atau orang asing. Masyarakat di Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya belum memahami sepenuhnya tentang bentuk kekerasan pada anak beserta dampaknya. Oleh karena itu diperlukan penyuluhan kesehatan secara langsung kepada masyarakat yang di keluarganya terdapat anak usia 1-18 tahun mengenai pentingnya “Stop Kekerasan pada Anak” disertai pre test dan post test sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kekerasan pada anak meliputi bentuk, dampak dan cara pencegahannya. Berdasarkan hasil analisis jawaban pre test dan post test yang menilai pengetahuan tentang kekerasan pada anak, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan kesehatan “Stop Kekerasan Kepada Anak” Di Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang kekerasan pada anak.*

**Kata kunci:** Kekerasan pada Anak, Penyuluhan Kesehatan, Stop Kekerasan

**ABSTRACT**

*Violence against children is still a problem that often occurs in Indonesia. This violence can be done by parents, caregivers, friends, girlfriends, boyfriends or strangers. People in Mangkubumi District, Tasikmalaya City do not fully understand the forms of violence against children and their impacts. Therefore, it is necessary to provide direct health education to people whose families have children aged 1-18 years about the importance of "Stop Violence in Children" accompanied by pre-test and post-test before and after health education program. The purpose of this community service activity is to increase public knowledge about forms of violence against children and their impacts. Based on the results of the analysis of pre-test and post-test answers that assess knowledge about violence in children, it can be concluded that the health education "Stop Violence to Children" in Mangkubumi District, Tasikmalaya City is quite effective in increasing knowledge about violence against children.*

**Keywords:** Health Education, Stop Violence, Violence to Children

## PENDAHULUAN

Kekerasan terhadap anak merupakan semua bentuk kekerasan terhadap orang yang berusia di bawah 18 tahun, apakah dilakukan oleh orang tua, pengasuh, teman, pacar atau orang asing (Suzie Sugijokanto, 2014). Secara umum menurut (World Health Organization, 2020) dalam kurun waktu satu tahun terakhir diperkirakan mencapai 1 triliun anak usia 2-17 tahun mengalami kekerasan fisik, seksual atau emosional dan atau pengabaian. Bahkan menurut (Komisi Perlindungan Anak Indonesia, 2016) masih terdapat 2.750 kasus kekerasan pada anak.

Dampak kekerasan ini dapat bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Untuk jangka pendek dapat mengakibatkan: kematian, injuri, gangguan otak dan perkembangan sistem saraf, koping negatif dan perilaku yang berisiko terhadap kesehatan, kehamilan yang tidak diinginkan, penyakit tidak menular (Muarifah, Wati and Puspitasari, 2020) (World Health Organization, 2020)(Kurniasari, 2019). Sedangkan untuk jangka panjang, pengalaman kekerasan di masa usia anak ini dapat berpengaruh terhadap kesehatan dan kesejahteraan selama kehidupan berlangsung (World

Health Organization, 2020) (Widiastuti and Sekartini, 2016).

Kasus kekerasan terhadap anak ini tidak boleh dibiarkan dan harus segera diatasi. Menurut (World Health Organization, 2020) terdapat beberapa strategi untuk mengakhiri kekerasan pada anak, salah satu di antaranya adalah *parental and caregiver support* atau dukungan orang tua dan pengasuh. Bentuk usaha ini dapat berupa pelatihan atau penyuluhan mengenai bagaimana cara memperlakukan anak dengan baik dan terbebas dari kekerasan terhadap anak (Suzie Sugijokanto, 2014). Hal ini sesuai dengan pendapat (Sutarno, 2015) bahwa pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan diskusi terbukti efektif terhadap pengetahuan dan sikap pencegahan terjadinya kekerasan pada anak.

Oleh karena itu Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya bekerja sama dengan Kader Plamboyan Babakan Karang Rawitan RW 05 Kecamatan Mangukubumi Kota Tasikmalaya untuk menyelenggarakan acara penyuluhan 'Stop Kekerasan Kepada Anak' sebagai bentuk upaya pencegahan kekerasan pada anak. Karena mangkubumi merupakan salah satu daerah di Kota

Tasikmalaya yang ada kasus kekerasannya sebanyak 4 kasus pada tahun 2019, di antaranya ada 1 anak usia remaja yang dibunuh oleh ayah kandungnya sendiri (P2TP2A Kota Tasikmalaya, 2019).

## **METODE**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Penyuluhan Kesehatan “Stop Kekerasan Kepada Anak” dilakukan oleh sekelompok Dosen dari Program Studi Sarjana Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya bekerja sama dengan Kader Plamboyan Babakan Karang Rawitan RW 05 Kecamatan Mangukubumi Kota Tasikmalaya sebagai salah satu bentuk Catur Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan ini dilakukan selama 1 hari yakni pada Hari Senin tanggal 17 Februari 2020 di Masjid Babakan Karang Rawitan RW 05 Kecamatan Mangukubumi Kota Tasikmalaya. Adapun jumlah peserta yang mengikuti kegiatan penyuluhan yakni 34 orang dengan rentang usia 20 – 60 tahun yang merupakan orang tua (ayah atau ibu) dengan anak yang tinggal serumah.

Metode yang dilakukan pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah

*community-based research* (CBR) yaitu memberikan penyuluhan kesehatan disertai *pre test* dan *post test* sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan kesehatan. Kegiatan dimulai dengan kader setempat membagikan soal *pre test* tentang Kekerasan pada Anak 30 menit sebelum kegiatan penyuluhan kesehatan dimulai. Kemudian dilanjutkan dengan penyuluhan kesehatan “Stop Kekerasan Kepada Anak” selama 60 menit. Setelah itu dilanjutkan sesi tanya jawab selama 30 menit dan diakhiri dengan pembagian soal *post test*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penyuluhan Kesehatan memaparkan tentang: pengertian kekerasan pada anak, bentuk-bentuk kekerasan pada anak, dampak yang dialami anak akibat mengalami kekerasan, penanganan anak yang mengalami kekerasan. Penyuluhan ini menggunakan media elektronik *laptop* yang terhubung dengan alat proyektor supaya dapat dilihat dan dibaca dengan jelas oleh peserta kegiatan.

Kekerasan pada anak merupakan perbuatan yang dilakukan pada anak sehingga anak menderita secara fisik, psikis, seksual dan atau terlantar (Suzie

Sugijokanto, 2014). Bentuknya dapat berupa kekerasan fisik (memukul, melempar, mencekik dan sebagainya), kekerasan emosional (misalnya membentak, memarahi di depan umum, mengancam dan sebagainya), kekerasan seksual (misalnya: mencium, melakukan hubungan seks, mengambil foto porno dan sebagainya) dan penelantaran atau pengabaian anak (Suzie Sugijokanto, 2014).

Kondisi ini tentu dapat menimbulkan dampak tidak baik terhadap anak, diantaranya yakni: anak kurang memiliki kepercayaan diri, memiliki perasaan tidak berdaya dan tidak berharga, serta sulit mengatur emosi (Muarifah, Wati and Puspitasari, 2020) (Widiastuti and Sekartini, 2016). Hal ini tentu tidak boleh dibiarkan saja karena dapat mengganggu kesehatan mental anak.

Menurut (Suzie Sugijokanto, 2014) dan (Mulyana *et al.*, 2018) terdapat beberapa penanganan anak yang mengalami kekerasan di antaranya: psikoterapi, psikoedukasi, dan pemberdayaan dan penguatan peran keluarga dan lingkungan melalui penyuluhan kesehatan “Stop Kekerasan Kepada Anak” (Hasanah, Raharjo and Kekerasan, no date).

Berikut daftar pertanyaan yang kami susun untuk menilai pengetahuan pada saat *pre test* dan *post test*:

**Tabel 1. Daftar Pertanyaan *Pre test* dan *Post-Test***

No.	Pertanyaan
1.	Apa yang dimaksud dengan kekerasan pada anak?
2.	Apa saja bentuk-bentuk kekerasan pada anak?
3.	Apa saja dampak yang dialami anak akibat mengalami kekerasan?
4.	Bagaimana penanganan anak yang mengalami kekerasan?

**Tabel 2. Nilai Pre Test dan Post Test**

No.	Jumlah Jawaban Benar		Kenaikan Jumlah
	Pre Test	Post Test	
1	25	34	9
2	22	34	12
3	29	34	5
4	24	34	10

Berdasarkan Tabel 2 di atas tampak bahwa ada kenaikan jumlah skor *pre test* sebelum kegiatan penyuluhan dan *post test* setelah kegiatan penyuluhan. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat Babakan Karang Rawitan RW 05 Kecamatan Mangukubumi Kota

Tasikmalaya tentang kekerasan pada anak dengan rata-rata kenaikan sebesar 9 poin.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa penyuluhan kesehatan terbukti efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat Babakan Karang Rawitan RW 05 Kecamatan Mangukubumi Kota Tasikmalaya tentang Kekerasan pada Anak.

## **SARAN**

Dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan orang tua dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didapat mengenai bentuk, dampak dan cara pencegahan kekerasan pada anak sehingga kekerasan pada anak dapat dicegah serta anak bisa tumbuh bahagia dan menjadi generasi penerus bangsa yang berkualitas.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami ucapkan terima kasih kepada Program Studi Sarjana Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Masyarakat dan Kader Plamboyan Babakan Karang Rawitan RW 05 Kecamatan Mangukubumi Kota Tasikmalaya

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Hasanah, U., Raharjo, S. T. and Kekerasan, S. P. (no date) 'Penanganan kekerasan anak berbasis masyarakat'.
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia (2016) *Tabulasi Data Perlindungan Anak, Data Kasus Berdasarkan Klaster Perlindungan Anak, 2011-2016*. Available at: <https://bankdata.kpai.go.id/tabulasi-data/data-kasus-per-tahun/data-kasus-berdasarkan-klaster-perlindungan-anak-2011-2016> (Accessed: 10 June 2020).
- Kurniasari, A. (2019) 'Dampak Kekerasan Pada Kepribadian Anak', *Sosio informa*, 5(1), pp. 15–24. doi: 10.33007/inf.v5i1.1594.
- Muarifah, A., Wati, D. E. and Puspitasari, I. (2020) 'Identifikasi Bentuk dan Dampak Kekerasan pada Anak Usia Dini di Kota Yogyakarta', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), p. 757. doi: 10.31004/obsesi.v4i2.451.
- Mulyana, N. *et al.* (2018) 'Penanganan Anak Korban Kekerasan', 13, pp. 77–89.
- P2TP2A Kota Tasikmalaya (2019) *Kasus Kekerasan Pada Anak Di Kota Tasikmalaya*.
- Sutarno (2015) 'EFEKTIFITAS PENDIDIKAN KESEHATAN

TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP PENCEGAHAN KEKERASAN PADA ANAK Effectiveness Of Health Education On Knowledge And Attitude On Child Abuse Prevention’, *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad (JKA)*, VII(1).

Suzie Sugijokanto (2014) *Cegah Kekerasan Pada Anak*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Widiastuti, D. and Sekartini, R. (2016) ‘Deteksi Dini, Faktor Risiko, dan Dampak Perlakuan Salah pada Anak’, *Sari Pediatri*, 7(2), p. 105. doi: 10.14238/sp7.2.2005.105-12.

World Health Organization (2020) *Violence against children*. Available at: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/violence-against-children> (Accessed: 10 June 2020).